

SKRIPSI

POLA IMITASI DAN EMPATI ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU (STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) RASAU JAYA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA RASAU JAYA KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA)



Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Pembangunan Sosial
Jurusan Sosiologi**

Oleh :
Mila Vasandita Exsaputri
NIM.E1022181053

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

SKRIPSI

POLA IMITASI DAN EMPATI ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU (STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) RASAU JAYA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA RASAU JAYA KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA)



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

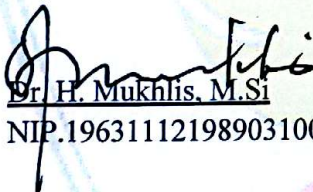
**POLA IMITASI DAN EMPATI ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU
(STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) RASAU JAYA
TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA RASAU JAYA KECAMATAN
RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA)**

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Mila Vasandita Exsaputri
NIM.E1022181053


Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama


Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP.196311121989031002

Tanggal :¹³/₂.....²⁵

Dosen Pembimbing Pendamping


Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP.196211031993031001

Tanggal :¹⁴/₂.....²⁵

HALAMAN PENGESAHAN

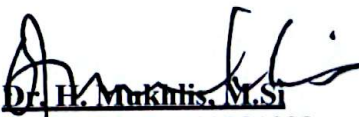
**POLA IMITAS DAN EMPATI ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU
(STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) TINGKAT SEKOLAH
DASAR DI DESA RASAU JAYA KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA)**

Oleh :
Mila Vasandita Exsaputri
NIM.E1022181053


Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : **Senin / 02 Desember 2024**
Waktu : **15.00-17.00 WIB**
Tempat : **Ruang 3**

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. M. Khlis, M.Si
NIP.196311121989031002


Sekretaris


Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP.196211031993031001

Penguji Utama


Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
NIP.196004071990032001

Penguji Pendamping


Dra. Syarmiati, M.S.i
NIP.196611221996032001

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan



ABSTRAK

Mila Vasandita Exsaputri : Pola Imitasi dan Empati Antara Guru dan Siswa Tunarungu (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya). Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola imitasi dan empati antara guru dan siswa tunarungu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah beserta guru-guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pola imitasi dan empati antara guru dan siswa tunarungu yang terjadi saat pembelajaran kelas berlangsung memiliki pengaruh yang besar bagi mereka. Adanya faktor imitasi dan empati yang kurang baik dapat mempengaruhi proses interaksi saat belajar-mengajar berlangsung. Namun guru pengajar selalu mengajarkan proses imitasi dan empati dengan baik agar siswa tunarungu terbiasa dengan Gerakan tangan ketika menggunakan bahasa isyarat, sehingga dalam kemampuan visualnya menjadi terlatih. Guru yang melatih kebiasaan tersebut sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik. Saat teman ataupun orang lain sedang mengalami kesulitan pun anak tunarungu juga memperlihatkan sikap yang baik kepada guru, teman, ataupun orang lain.

Dalam melihat pola imitasi dan empati antara guru dan siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya peneliti menggunakan teori yaitu, teori imitasi dalam pemikiran Gabriel Tarde dan teori empati dalam pemikiran Martin L. Hoffman. Imitasi merupakan bentuk dari contoh-mencontoh yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya dalam semua pergaulan antar manusia, jikalau empati adalah keterlibatan proses psikologis yang membuat seseorang memiliki perasaan yang lebih kongruen dengan situasi diri sendiri. Proses tersebut memungkinkan individu memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku, dan mengalami emosi yang dipicu oleh orang lain tersebut.

Kata kunci : Tunarungu, Pola Imitasi, Pola Empati, Interaksi Sosial

ABSTRACT

Mila Vasandita Exsaputri: Patterns of Imitation and Empathy Between Teachers and Deaf Students (Case Study of Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya Elementary School Level in Rasau Jaya Village, Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency). **Social Development Study Programme Faculty of Social and Political Sciences. Tanjungpura University Pontianak 2024.**

This thesis aims to describe the pattern of imitation and empathy between teachers and deaf students. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects in this research are the principal and teachers who teach at Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya. From the results of the research that has been done, it is found that the pattern of imitation and empathy between teachers and deaf students that occurs during class learning takes place has a great influence on them. The existence of poor imitation and empathy factors can affect the interaction process during teaching and learning. However, the teacher always teaches the process of imitation and empathy well so that deaf students get used to hand movements when using sign language, so that their visual abilities become trained. It is the teacher who trains these habits so that students can follow the classroom learning well. When friends or other people are experiencing difficulties, deaf children also show a good attitude towards teachers, friends, or other people.

In looking at the patterns of imitation and empathy between teachers and deaf students at Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya, researchers use theories, namely, the theory of imitation in Gabriel Tarde's thinking and the theory of empathy in Martin L. Hoffman's thinking. Imitation is a form of modelling that is carried out between one individual and another in all human interactions, if empathy is the involvement of psychological processes that make a person have feelings that are more congruent with one's own situation. The process allows individuals to understand the intentions of others, predict behaviour, and experience the emotions triggered by others.

Keyword : Deaf, Imitation Pattern, Empathy Pattern, Social Interaction.



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pola Imitasi dan Empati Antara Guru dan Siswa Tunarungu (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Rasau Jaya Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya)”. Tunarungu adalah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan pendengaran yang signifikan, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak tunarungu adalah pola imitasi dan empati. Pola imitasi merupakan kemampuan untuk memahami dan meniru perilaku, Gerakan atau suara yang dilihat atau didengar. Pada anak tunarungu, kemampuan meniru dapat menjadi lebih sulit karena keterbatasan pendengaran mereka. Namun, dengan bantuan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang tepat, anak tunarungu dapat belajar meniru melalui penggunaan bahasa isyarat, teknologi dan pendekatan yang tepat. Sedangkan pola empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Kemampuan berempati pada anak tunarungu dapat berkembang dengan baik jika mereka mendapatkan dukungan dan pendekatan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya yang berlokasi di Desa Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Partisipan penelitian ini adalah 3 orang guru yang mengajar di SLBN Rasau Jaya dan 2 orang tua siswa tunarungu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pola imitasi anak tunarungu memiliki kemampuan yang baik penggunaan bahasa isyarat dapat membantu anak tunarungu dalam memahami dan mengimitasi perilaku dan tindakan seseorang. Sedangkan pola empati anak tunarungu juga sangat baik dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain. Faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kemampuan imitasi dan empati pada anak tunarungu yakni komunikasi yang efektif dan pengalaman sosial yang luas dan beragam. Mengembangkan kemampuan komunikasi anak tunarungu yang efektif adalah dengan menggunakan teknik metode visual (gambar) atau pun simbol. Menggunakan teknologi, seperti aplikasi atau permainan juga dapat meningkatkan kemampuan imitasi dan empati anak berkebutuhan khusus tunarungu. Pengembangan program pendidikan yang inklusif dan berbasis pada anak berkebutuhan khusus tunarungu serta dukungan keluarga dan pendidik yang kuat dan berkelanjutan juga dapat meningkatkan perkembangan kemampuan komunikasi dan sosialnya.

Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar bagi orang tua, anak berkebutuhan khusus tunarungu serta tenaga pendidik untuk selalu mengikuti aktivitas sosial, seperti bermain dengan teman atau bergabung dengan kelompok, menggunakan bahasa isyarat ketika berkomunikasi dengan orang lain, kembangkan kemampuan yang efektif seperti menggunakan simbol/gambar.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mila Vasandita Exsaputri

Nomor Mahasiswa : E1022181053

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak... *02 Desember 2024*
Yang Membuat Pernyataan



(Mila Vasandita Exsaputri)

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *PERCAYA PROSES* itu yang paling penting. Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahmatnya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan telah menghadirkan orang-orang khusus yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala bantuannya baik itu materi, tenaga, waktu, pikiran serta dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya. Dengan ini, saya Mila Vasandita Exsaputri mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Pertama, orang tua saya Bapak Very Suatinaji Saputro dan Ibu Tumilah yang sangat berarti dan segalanya bagi saya. Dua sosok pahlawan yang sangat saya sayangi. Terima kasih yang tiada batas kepada bapak dan mamak atas semua dukungan, motivasi dan doa yang selalu diberikan kepada saya. Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi seperti yang diinginkan oleh bapak dan mamak. Semoga yang diharapkan oleh bapak dan mamak terhadap saya dapat terwujud.
2. Kedua, adik saya Raditiya Ageng Prasetyaji beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
3. Suami saya Agus Kamsuri yang telah memberikan dukungan, motivasi serta membantu saya dalam suka dan maupun duka.
4. Anak saya Ceisya Andita Rizqiana yang telah memberikan saya semangat untuk melanjutkan skripsi ini sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun judul yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini tentang “Pola Imitasi dan Empati Antara Guru dan Siswa Tunarungu (Studi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya)”.

Penyusunan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Tanjungpura Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku pembimbing pendamping.

Keberhasilan dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Kepada ibu Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku dosen penguji pertama, dan Dra. Syarmiati, M.Si selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam penelitian ini.
3. Kepada Bapak Viza Juliansyah, S.Sos, MA selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Wakil dekan, staf tata usaha dan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan

kemudahan dalam segala urusan yang berkaitan dengan perkuliahan akademik maupun surat-menyurat.

5. Seluruh dosen Program Studi Pembangunan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mendidik dan berguna bagi peneliti.
6. Terima kasih kepada Bapak Deden Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah beserta guru-guru yang mengajar dan staf tata usaha SLBN Rasau Jaya yang telah membantu melancarkan segala urusan dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi untuk peneliti.

Rasau Jaya,

2024

Mila Vasandita Exsaputri
E10221810153

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	i
RINGKASAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian	7
1.3. Fokus Penelitian	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Definisi Konsep.....	10
2.1.1. Interaksi Sosial	10
2.1.2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	11
2.1.3. Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial.....	13
2.1.4. Proses-Proses Interaksi Sosial	15
2.1.5. Dasar Pembentukan Interaksi Sosial	16
2.1.6. Faktor-faktor Penghambat Interaksi Sosial	17
2.1.7. Anak Tuna Rungu dan Klasifikasinya.....	20
2.2. Teori	24
2.2.1. Imitasi	24
2.2.2. Empati.....	25
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
2.4. Alur Pikir Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Langkah-langkah Penelitian	31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Alat Pengumpulan Data.....	34
3.7. Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya	37
4.2. Profil Sekolah	38
4.3. Fasilitas Sekolah Dan Terapi.....	39
4.4. Visi Sekolah, Misi Sekolah, dan Tujuan Sekolah.....	40
4.4.1. Visi Sekolah.....	40
4.4.2. Misi Sekolah.....	40
4.4.3. Tujuan Sekolah.....	40
4.5. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya	42
4.6. Jumlah Siswa SLBN Rasau Jaya Tahun 2022, 2023, 2024 berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
4.7. Data Ruang Kelas SLBN Rasau Jaya	47
4.8. Profil Guru.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1. Hasil Penelitian.....	54
5.2. Pola Imitasi dan Empati antara Guru dan siswa tunarungu.....	55
5.2.1. Pola Imitasi	55
5.2.2. Pola Empati	58
5.2.3. Tujuan Pola Imitasi dan Empati Antara Guru dan SiswaTunarungu ...	59
5.2.4. Dampak dari pola imitasi dan empati antara guru dan siswa tunarungu	60
5.3. Proses pembelajaran anak tunarungu	62
5.4. Analisa hasil pembahasan dengan konsep yang digunakan	64
5.4.1. Analisa menggunakan teori imitasi	64
5.4.2. Analisa Menggunakan Teori Empati.....	65

BAB VI PENUTUP	68
6.1. KESIMPULAN	68
6.2. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Siswa Ketunaan Tingkat Sekolah Dasar (SDLB).....	5
Tabel 1.2. Usia Siswa Tuna Rungu Tingkat Sekolah Dasar	6
Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian	29
Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	32
Tabel 4.1 Profil Sekolah	38
Table 4.2 Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SLBN Rasau Jaya Tahun Pelajaran 2024/2025	43
Table 4.3 Jumlah siswa SLBN Rasau Jaya Tahun 2021-2024	46
Table 4.4 Jumlah siswa tunarungu SLBN Rasau Jaya 2021-2024.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tampak Depan SLBN Rasau Jaya.....	47
Gambar 1.2 Guru dan Anak Tunarungu di Kelas Sedang Menggambar.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	76
Lampiran 3 Dokumentasi	77
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kontak sosial merupakan hubungan antara dua pihak yang saling bereaksi dan menjadi awal terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial dapat terjadi melalui kontak fisik atau kontak secara langsung dan kontak tidak langsung. Sudah menjadi fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang mempunyai keterbatasan dan membutuhkan manusia lain dalam menunjang hidupnya. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan sesama manusia lain. Interaksi adalah syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok sosial, maupun antara perorangan dengan kelompok sosial.

Di dalam ber-interaksi kita juga harus memiliki modal yakni bahasa. Karena bahasa adalah salah satu modal utama untuk berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya bahasa yang keluar dari mulut atau lisan. Ketika seseorang meluapkan perasaan atau memberikan pengaruh lewat percakapan dimana percakapan itu sendiri harus menggunakan bahasa, tentunya bahasa yang digunakan harus dimengerti satu sama lain. Di ruang lingkup sekolah, yang dapat membuat suatu hubungan diantaranya ialah seorang guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan wali murid. Interaksi ini dapat terjadi diluar maupun didalam kelas. Di luar kelas interaksi sosial yang dapat terjadi misalnya saat anak bermain dengan

temantemannya di atas ayunan bersama, berkomunikasi dengan orang tua, bahkan ketika sedang makan bersama-sama. Sedangkan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas ialah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seorang guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik menerima materi dan mengajukan pertanyaan atas pembelajaran tersebut, maka hal itu merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas.

Interaksi sosial tidak saja terjadi di sekolah pada umumnya, namun di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Lembaga Pendidikan yang didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus atau disabilitas pun bisa terjadi. Didalam proses interaksi sosial terhadap penyandang disabilitas harus ada penyesuaian dengan kebutuhan penyandang disabilitas tersebut, sehingga tenaga pengajarnya pun harus menguasai kebutuhan khusus itu, agar proses interaksi berjalan dengan baik. Lain halnya dengan sekolah inklusif, yang mana anak disabilitas dikelompokkan dan ditangani sebagaimana anak normal lainnya.

Dalam berinteraksi sosial terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mereka. Menurut Soerjono Soekanto (2012) bahwa interaksi sosial harus terdapat didalamnya kontak sosial dan komunikasi sosial. Sedangkan anak dengan berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan fisik maupun mental dalam berinteraksi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan lingkungan sekitar untuk membangun semangat dan pengetahuan mereka agar mereka bisa tumbuh dan berkembang tanpa ada perbedaan dan diskriminasi. Keadilan sosial bagi mereka harus dapat diperoleh seperti hak yang sama dalam

berpartisipasi di lingkungan sosial, perlindungan hukum, kesempatan untuk berkembang tanggung jawab bagi keteraturan sosial dan akses sosial. Diskriminasi dari orang-orang yang berada disekelilingnya sering mereka dapatkan. Padahal seharusnya mereka bisa mendapatkan perlakuan yang sama dengan mereka yang normal, keterbatasan mereka bukanlah menjadi halangan bagi mereka untuk terus berkembang.

Anak disabilitas memiliki kategori yang bermacam-macam, diantaranya tunanetra, tunawicara, autisme, hiperaktif, cacat berupa fisik, tunarungu, dan berbagai macam lainnya. Anak disabilitas tersebut yang memiliki hambatan dalam berinteraksi sosial adalah autisme, tunarungu, dan tunawicara. Misalnya anak tunarungu, pada anak tunarungu akan mengalami menghambat interaksi sosialnya dengan orang lain karena kurangnya kemampuan mereka untuk mendengarkan. Adanya pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) membuat lingkungan yang lebih umum dan luas bagi anak tunarungu agar mereka menuntut ilmu serta dapat berinteraksi sosial. Misalnya, sesama anak penyandang tunarungu, anak tuna rungu dengan pendamping dan anak tuna rungu dengan guru pengajarnya. Disinilah peran Sekolah Luar Biasa untuk menuntun peserta didik tuna rungu untuk mengembangkan potensi belajar dan kemampuan interaksi guna mengenalkan lingkungan Pendidikan serta lingkungan sosialnya.

Hasil observasi awal peneliti meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Rasau Jaya yang terletak di Jalan Pendidikan No. 2 Desa Rasau Jaya Satu, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.

Kemudian melalui wawancara langsung yang telah dilakukan peneliti dengan tenaga administrasi atau biasa disebut dengan pegawai tata usaha didampingi oleh guru pengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Rasau Jaya pada tanggal 10 September 2023. SLBN Rasau Jaya menggunakan kurikulum merdeka yang berlaku sejak tahun 2022. Sebelum kurikulum Merdeka, SLBN ini menggunakan kurikulum 2013 untuk SDLB. Kurikulum 2013 ini dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, sosial dan vokasional. Sedangkan, kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus dan memberikan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum. Dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut memiliki 3 tingkat Pendidikan sekolah, yakni tingkat Sekolah Dasar (SDLB), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMPLB), dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMALB). Sekolah Luar Biasa (SLB) ini juga memiliki 1 Kepala Sekolah, 17 Guru pengajar, 3 pendamping Khusus ketunaan, 2 Tenaga Administrasi, dan 4 penjaga kebersihan sekolah. Sekolah Luar Biasa (SLB) Rasau Jaya ini terdiri dari 6 kelas ketunaan, yakni kelas Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Down Syndrom, dan Autis. Adapun data siswa ketunaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Rasau Jaya tingkat Sekolah Dasar adalah :

Tabel 1.1. Data Siswa Ketunaan Tingkat Sekolah Dasar (SDLB)

No	Ketunaan	Kelas SDLB												Jumlah SDLB		Total
		1		2		3		4		5		6		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	Tuna Netra (A)	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	2	0	5	4	9
2	Tuna Rungu (B)	0	2	0	0	1	2	0	0	3	1	1	3	5	8	13
3	Tuna Grahita (C)	1	2	0	0	0	0	3	1	2	2	1	1	7	6	13
4	Tuna Daksa (D)	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Downsyndrom (P)	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	3
6	Autis (Q)	1	1	2	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6	1	7
	JUMLAH	2	3	4	2	0	0	9	5	6	8	5	3	26	21	47

Dari table diatas penulis akan memfokuskan pada penelitian siswa tunarungu pada tingkat Sekolah Dasar (SDLB). Tunarungu memiliki dua jenis yakni tuli dan kurang dengar. Tuli merupakan seseorang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan, kurang dengar adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapimasih dapat berfungsi untuk mendengar. Baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.namun demikian tunarungu memiliki klasifikasi ketunarunguan yang diukur dan dinyatakan menggunakan satuan bunyi decibel (Db). Adapun klasifikasi tersebut yakni :

1. Tunarungu ringan (27-40 db), merupakan anak yang tergolong memiliki hambatan pendengaran yang ringan sulit mendengar suara jarak jauh sehingga membutuhkan terpi bicara agar mampu mengembangkan bahasanya.
2. Tunarungu sedang (41-55 db), merupakan anak tunarungu yang tergolong memiliki hambatan sedang mengerti percakapan dengan jaraj 1-2 meter secara berhadapan.

3. Tunarungu agak berat (56-70 db), merupakan tunarungu yang hambatannya agak berat dan hanya bisa mendengar suara dari jarak dekat dan memerlukan alat bantu dengar serta diperlukannya latihan kemampuan bicara dan bahasa.
4. Tunarungu berat (70-90 db), merupakan tunarungu yang hanya bisa mendengar suara-suara keras dari jarak dekat.
5. Tunarungu berat sekalu (90db-lebih), mungkin hambatan tunarungu ini sesekali masih mendengar suara yang keras sekali, tetapi mereka lebih menyadari suara melalui getaran daripada pola suara dan hanya mengendalikan penglihatnnya.

Rentang usia siswa tuna rungu yang ada di sekolah tersebut pun berbeda dengan usia siswa sekolah umum biasanya. Adapun data usia siswa tunarungu tingkat sekolah dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah :

Tabel 1.2. Usia Siswa Tuna Rungu Tingkat Sekolah Dasar

No	Nama Siswa	Menggunakan Alat Bantu Dengar (Ya/Tidak)	Usia
1	Elizza Kettya Ananda	Ya	11 tahun 4 bln
2	Icha Cahyarani	Tidak	6 tahun 4 bln
3	Muhkamil Rizali	Tidak	11 Tahun 10 Bulan
4	Serly Ameliya	Tidak	10 Tahun 5 Bulan
5	Vita Antini	Ya	8 Tahun 1 Bulan
6	Albiyan Emir Winaldi	Ya	11 Tahun 1 Bulan
7	Bunga Khairunnisa	Ya	11 Tahun 11 Bulan
8	Muhammad Feri	Tidak	11 Tahun 8 Bulan
9	Naqula Sadewa	Ya	11 Tahun 0 Bulan
10	Ayu Setyaningsih	Tidak	11 Tahun 3 Bulan
11	Natasya Ayu Pratiwi	Tidak	12 Tahun 6 Bulan
12	Syafathir	Tidak	12 Tahun 1 Bulan
13	Syifa Aulia	Tidak	13 Tahun 10 Bulan

Sebagai makhluk sosial anak tuna rungu memerlukan interaksi sosial untuk dapat melakukan aktivitas sosialnya. Solicha (2019) berpendapat bahwa untuk berinteraksi diperlukan kemampuan berkomunikasi namun karena terganggunya fungsi pendengaran sehingga akan berdampak pada kemampuan berbicaranya. Jika mereka kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi maka mereka kehilangan kesempatan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian ini yakni bagaimana interaksi sosial antara pendamping dan siswa penyandang tunarungu di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Tingkat Sekolah Dasar Desa Rasau Jaya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Kontak Sosial Antara Pendamping dan Siswa Tunarungu (Studi Sekolah Luar Biasa (SLB) Tingkat Sekolah Dasa di Desa Rasau Jaya, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan interaksi sosial antara anak tuna rungudengan teman sebaya, teman sesama tuna rungu, guru kelas dan pendamping.
2. Bentuk timbal balik antara pendamping terhadap anak tuna rungu
3. Hambatan anak tuna rungu dalam melakukan interaksi sosial

1.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat difokuskan terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada bentuk timbal balik antara pendamping dan siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Rasau Jaya.

1.4. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah peneliti paparkan diatas maka dapat disimpulkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan fokus penelitian maka Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pola Imitasi dan Empati Antara Guru dan Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Rasau Jaya ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui/mendeskripsikan pola imitasi dan pola empati antara guru dan siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya
2. Menganalisis faktor penghambat pola empati dan pola imitasi antara guru dan siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Rasau Jaya.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian tentang pola interaksi tunarungu secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan mengkaji problematika yang relevansi dengan penelitian suatu hari nanti, serta memberikan pemahaman ilmu pengetahuan dalam bidang interaksi

sosial anak siswa tunarungu yang berada pada lingkup sekolah luar biasa pada tingkat SD di SLB Rasau Jaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang cukup membantu bagi mahasiswa lain yang akan menjalankan penelitian dengan fokus penelitian yang sama.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya orang tua dalam menerapkan dan mengembangkan pola interaksi pada anak

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah terutama pada Dinas Pendidikan dalam memberikan penanganan yang baik dalam dunia pendidikan dan memberikan suasana sosial yang nyaman bagi anak tunarungu.